

ABSTRACT

Nikmah, Lucky R. Student Registered Number 128510203013. 2022. *The Implications of Grice's Maxims in EFL Classroom Interaction at MA Ma'arif Ponggok*. Postgraduate Thesis. English Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Advisors: Dr. Nurul Chojimah, M. Pd. and Dr. Sukarsono, M.Pd.

Keywords: implications, Grice's maxims, EFL classroom interaction.

Pragmatics as the study of language and context can be found in real life such as in the classroom. It studies how context makes a significant contribution to recognize the invisible meaning of an utterance. In pragmatics, Grice (1995) proposes Cooperative Principle which is formulated based on human behavior in using language to achieve effective communication. It has four maxims as sub-principles. It is not a must, but it would be better to follow as it can build good communication and avoid misunderstanding in the classroom interaction. Observing Grice's maxims may affect the ongoing teaching learning activities. Therefore, this research was conducted to explore how Grice's maxims observed by the teacher and students in EFL classroom interaction and its implications. This was conducted in a descriptive qualitative method. The subjects of this study were an English teacher and 29 tenth graders at MA Ma'arif Ponggok in the academic year of 2021/2022.

The data sources of this research were teacher and student utterances, situational context, and English textbooks which were gotten from observation and documentation. The instruments used were the researcher herself and data sheets to note the data related to the research objectives. Data trustworthiness was achieved after credibility, transferability, dependability, and confirmability were checked. The data were analyzed through data reduction, data display, and data verification based on the theory of Miles and Huberman (2014).

The findings of this research were: 1) The teacher and students obeyed, violated, and flouted Grice's maxims. The most dominant was obeying, followed by violating, and the least was flouting. 2) The implications of obeyed maxims were: a) the listeners understood their utterances, b) the listeners focused on listening to their utterances, and c) the learning activities continued. The implications of violated maxims were: a) not all of the listeners understood their utterances, b) the listeners laughed, c) the learning activities continued, d) the topic being discussed was disrupted, and e) they were nagged by the listeners. The implications of flouted maxims were: a) not all of the listeners did what they expected, b) the listeners laughed, and c) what should have been done was delayed.

ABSTRAK

Nikmah, Lucky R. NIM 128510203013. 2022. *Implikasi dari Maksim Grice dalam Interaksi Kelas Pada Pelajaran Bahasa Inggris di MA Ma'arif Ponggok*. Tesis Pascasarjana. Jurusan Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pembimbing: Dr. Nurul Chojimah, M. Pd. dan Dr. Sukarsono, M.Pd.

Kata kunci: implikasi, maksim Grice, interaksi kelas pada pelajaran Bahasa Inggris.

Pragmatik sebagai studi tentang bahasa dan konteks dapat ditemukan dalam kehidupan nyata seperti di kelas. Itu mempelajari bagaimana konteks memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengenali makna tersirat sebuah ucapan. Dalam pragmatik, Grice (1995) mengemukakan Prinsip Kerjasama yang dirumuskan berdasarkan perilaku manusia dalam menggunakan bahasa untuk mencapai komunikasi yang efektif. Ini memiliki empat maksim sebagai sub-prinsip. Bukan suatu keharusan, tetapi akan lebih baik untuk diikuti karena dapat membangun komunikasi yang baik dan menghindari kesalahpahaman dalam interaksi kelas. Menjalankan maksim Grice dapat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplor bagaimana maksim Grice dijalankan oleh guru dan siswa dalam interaksi kelas pada pelajaran bahasa Inggris dan implikasinya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seorang guru bahasa Inggris dan 29 siswa kelas X MA Ma'arif Ponggok tahun ajaran 2021/2022.

Sumber data penelitian berupa ucapan guru dan siswa, konteks situasi, dan modul bahasa Inggris yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dan lembar data untuk mencatat data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengecekan keabsahan data dicapai setelah kredibilitas, transferabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas diperiksa. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data berdasarkan teori Miles dan Huberman (2014).

Temuan penelitian ini adalah: 1) Guru dan siswa mematuhi, melanggar tidak parah, dan melanggar parah maksim Grice. Yang paling dominan adalah mematuhi, diikuti dengan melanggar secara tidak parah, dan yang paling sedikit melanggar secara parah. 2) Implikasi dari maksim yang dipatuhi adalah: a) pendengar memahami ucapan mereka, b) pendengar fokus mendengarkan ucapan mereka, dan c) kegiatan pembelajaran berlanjut. Implikasi dari pelanggaran maksim tidak parah: a) tidak semua pendengar memahami ucapan mereka, b) pendengar tertawa, c) kegiatan pembelajaran berlanjut, d) topik yang sedang dibahas terganggu, dan e) pendengar memarahi mereka. Implikasi dari pelanggaran maksim secara parah adalah: a) tidak semua pendengar melakukan apa yang mereka harapkan, b) pendengar tertawa, dan c) apa yang seharusnya selesai dilakukan tertunda.